

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Ada beberapa pengertian tentang pendapatan, namun secara umum ada dua segi, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Misalnya, petani padi A dalam setahun mendapatkan 10 ton gabah kering untuk $\frac{3}{4}$ hektar dalam dua kali panen. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang diartikan sebagai penerimaan. Misalnya, seseorang menerima gaji perbulan Rp 500.000,00, menerima upah sebagai tenaga kerja harian, menerima uang sebagai hasil penjualan, dan sebagainya.¹⁴

Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk pengambilan kredit. Baik pendapatan tinggi ataupun rendah masih akan melakukan kredit dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Tsalitsa dan Yanuar bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.¹⁵

¹⁴ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 15.

¹⁵ Tsalitsa dan Rachmansyah, *Analisis Pengaruh..*, hlm. 5.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, antara lain sebagai berikut¹⁶ :

- a. Pendapatan bersih (*disposable income*), adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain, adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan laba penjualan aktiva tetap.
- d. Pendapatan permanen (*permanent income*), adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan uang (*money income*), adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- f. Pendapatan usaha (*operating revenue*), adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- g. Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenue or income*) :
 - 1) Pendapatan atau penghasilan yang diterima dimuka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan

¹⁶ <https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>, diakses pada tanggal 22 Mei 2018.

kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.

- 2) Pendapatan (pajak) dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
- h. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*), adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (*earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

3. Komponen-komponen Pendapatan

Sebenarnya pendapatan sama besarnya dengan uang yang dibelanjakan ditambah dengan uang yang diinvestasikan (modal) dan yang ditabung. Oleh karena itu, pendapatan dalam arti luas terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Konsumsi seluruh lapisan masyarakat (rumah tangga, bisnis, dan pemerintah).
- b. Investasi untuk mendirikan atau memperluas usaha.
- c. Tabungan akibat pengeluaran konsumsi yang diinvestasikan.

Pola hidup konsumtif yang hanya mengejar kepuasan hari ini tanpa mengindahkan hari esok, banyak meningkatkan volume konsumsi. Hal ini mengakibatkan tabungan yang diharapkan dapat digunakan melakukan investasi tidak dapat terkumpul sebagaimana mestinya. Sebaliknya, kebiasaan hidup secara wajar, tanpa berlebihan akan memungkinkan sebagian masyarakat menyisihkan sebagian dari hasil pendapatannya sebagai

tabungan. Komponen-komponen pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi atau tingkat pendapatan masyarakat.

Bagi usaha kecil yang tingkat pendapatannya rendah tentu harus melakukan penghematan secara ketat terhadap segala bentuk pengeluaran, sehingga sangat kecil kemungkinannya untuk menabung. Sebaliknya, pada usaha kecil yang tingkat pendapatannya sedang berarti ada kesinambungan antara pendapatan dan pengeluaran. Namun, pada tingkat ini juga belum dapat berbuat banyak untuk meningkatkan suatu tabungan sebagai investasi.¹⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komponen Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi komponen pendapatan adalah sebagai berikut¹⁸ :

a. Stock aktiva lancar

Sebagian besar orang memiliki aktiva lancar, seperti saham, obligasi, uang, dan tabanas. Semakin besar nilai aktiva lancar yang dimiliki konsumen, umumnya semakin besar pula keinginan konsumen untuk membeli barang dan jasa pada arus pendapatan yang siap pakai.

b. Utang

Besarnya utang dapat mempengaruhi kesediaan untuk berkonsumsi.

c. Sikap berhemat

Apabila konsumen beranggapan bahwa menabung itu baik, maka akan muncul kecenderungan untuk mengurangi pengeluaran konsumsi pada setiap arus pendapatan yang siap pakai.

¹⁷ M. Tohar, *Membuka Usaha..*, hlm. 19.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

d. Perpajakan

Pajak mengurangi pendapatan, maka pajak yang tinggi akan mengurangi besarnya pendapatan siap pakai. Dengan demikian akan berkurang pula pengeluaran konsumsinya.

e. Stock barang tahan lama yang disukai

Jika banyak orang mampu membeli barang-barang tahan lama seperti mobil, rumah, lemari es, dan televisi misalnya, untuk sementara mereka tentu tidak ingin membeli lagi barang yang serupa. Karena hal tersebut pada umumnya konsumen akan lebih suka menambah tabungannya atau mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi pada setiap arus pendapatan siap pakainya.

f. Pengharapan

Pengharapan rumah tangga individu mengenai harga, pendapatan uang, dan ketersediaan barang dan jasa di masa depan, mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran. Misalnya, apabila mengharapkan harga barang naik ataupun penipisan ketersediaan barang dan jasa, maka mereka cenderung menambah pengeluaran konsumsinya agar tidak perlu membayar harga yang lebih tinggi atau mengalami kesulitan untuk memperoleh barang yang diperlukan di kemudian hari, ataupun sebaliknya.

5. Landasan Hukum Syariah tentang Pendapatan

Dasar hukum pendapatan adalah sama dengan dasar hukum upah, yakni dalam al-Qur'an surat Ath-Thalaq (65):6, Allah SWT berfirman :

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَتَأْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Artinya : “Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya”.¹⁹

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa pemberian upah itu segera setelah selesainya pekerjaan. Nabi SAW juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi SAW bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya : “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).

Menunda penurunan gaji pada pegawai padahal mampu termasuk kezholiman. Sebagaimana Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya : “Menunda penunaian kewajiban (bagi yang mampu) termasuk kezholiman.” (HR. Bukhari no. 2400 dan Muslim no. 1564).

Maksud hadits tersebut adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

B. Teori Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an*., hlm. 559.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.²⁰

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu, antara lain²¹ :

- a. Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- b. Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi

²⁰ Notoatmodjo, *Metodologi...*, hlm. 143.

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

- riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan sebagainya.
 - e. Sintesis (*Synthesis*) menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
 - f. Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2. Landasan Hukum Pengetahuan Keuangan Syariah

Dasar hukum pengetahuan adalah sama dengan dasar hukum larangan riba, yakni dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah (1):278, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"*.²²

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an..*, hlm. 69-70.

Dasar hukum pengetahuan adalah sama dengan dasar hukum larangan memakan riba, yakni dalam al-Qur'an surat Al Imron (3):130, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”

Dalam ayat tersebut Allah menganjurkan hambaNya yang beriman supaya menjaga dirimu dalam taqwa, dalam tiap gerak, langkah, tutur kata dan amal perbuatan supaya benar-benar dijalan Allah dan tinggalkan sisa hartamu (riba) yang masih ada ditangan orang, selebihnya dari apa yang kalian berikan kepada mereka, jika kalian benar-benar beriman, percaya syariat tuntunan Allah dan melakukan segala yang diridhaiNya dan menjauh dari semua yang dilarang dan dimurkakanNya.

C. Literasi Keuangan

Menurut Irine dan Lady, literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki setiap orang untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi: 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi. Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu

memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, 4) Investasi.²³

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut OJK bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian, yakni²⁴ :

- a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

²³ Herdjiono dan Damanik, *Pengaruh Financial..*, hlm. 5.

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2014, *Literasi Keuangan*, dikutip dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, diakses pada 5 Mei 2017.

Pemahaman keuangan adalah proses individu untuk mendapatkan pesan stimulus yang berasal dari semua media. Setelah proses ini, baik cetak maupun elektronik, individu kemudian internal akan memprosesnya secara mental dan fisik. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.²⁵

Menurut Herawati literasi keuangan terjadi saat seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.²⁶ Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Individu yang membutuhkan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan di masa depan, perilaku individu akan mencerminkan penerapan pengetahuan.

D. Layanan Keuangan Syariah

Layanan keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua yakni layanan keuangan konvensional dan layanan keuangan syariah, dalam penelitian ini terfokus pada layanan keuangan syariah. Sesuai dengan UU No.21 Tahun 2008, Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan

²⁵ Rosyeni Rasyid, *Analisis, Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Volume 1, Nomor 2, 2012*, hlm. 91. <https://ejournal.unp.ac.id/> diakses pada tanggal 12 Januari 2018.

²⁶ Nyoman Trisna Herawati, *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, No.1-3, 2015*, hlm. 60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

usahanya. Bank Umum Syariah adalah suatu bank yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, semuanya dilakukan dengan prinsip syariah.²⁷ Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Berdasarkan penjabaran tersebut terdapat beberapa layanan keuangan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini, antara lain :

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Pers, 2012), hlm. 12.

a. Pengelola Keuangan

Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan tanpa pengelolaan yang tepat, maka keamanan keuangan tentu akan sulit dicapai.²⁸

b. Tabungan (*saving deposit*) dan Kredit

Banyaknya variasi produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan untuk untuk mempermudah proses transaksi, menuntut masyarakat untuk mempunyai literasi keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan yang baik, maka masyarakat akan membuat pilihan yang tepat terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi, baik itu berupa instrument investasi, pinjaman atau juga tabungan.²⁹ Dengan literasi yang baik masyarakat mampu memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari instrument keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu. Dengan adanya tabungan dan kredit dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan.

c. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

- 1) Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. Sedangkan penentuan besarnya *rasio*/nisbah bagi hasil

²⁸ Margaretha dan Sari, *Faktor Penentu...*, hlm. 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 1.

dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.

- 2) Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan. Sedangkan besarnya *rasio* bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.³⁰

d. Intensitas Penggunaan Layanan Syariah

Semakin tinggi literasi keuangan syariah konsumen, maka kemungkinan penggunaan jasa keuangan Islam juga lebih tinggi. Jadi dengan meningkatnya literasi keuangan Islam, prospek penggunaan layanan keuangan syariah di masa depan juga akan meningkat.³¹

e. Investasi

Investasi adalah penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang. Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.³²

³⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 340.

³¹ Sardiana, *The Impact of ...*, hlm. 18.

³² Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 2.

Tabel 2.1

Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Indikator
Financial Literacy (X)	No. 1-2	Pengelolaan Keuangan ³³
	No. 3-4	Tabungan dan Kredit ³⁴
	No. 5-10	Perbedaan sistem “bunga” dan sistem “bagi hasil” ³⁵
Pemilihan layanan keuangan syariah (Y)	No. 11	Kepemilikan rekening syariah
	No. 12-15	Intensitas penggunaan layanan syariah ³⁶
	No. 16-17	Investasi ³⁷

Sumber: Lampiran 1

E. Teori Perhitungan *Three Box Method*

Hasil kuesioner yang ditampilkan meliputi deskripsi data dari jawaban responden atas seluruh pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi menjadi 3 atau yang disebut dengan *Three Box Method*, yaitu baik, sedang dan tidak baik. kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁸

³³ Margaretha dan Sari, *Faktor Penentu...*, hlm. 4.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

³⁵ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah...*, hlm. 340.

³⁶ Sardiana, *The Impact of...*, hlm. 18.

³⁷ Abdul Halim, *Analisis...*, hlm. 2.

³⁸ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 273.

1. $1,00 - 2,33 =$ Kategori rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih rendah atau tidak baik dimiliki oleh variabel penelitian.
2. $2,34 - 3,67 =$ Kategori sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup dimiliki oleh variabel penelitian.
3. $3,68 - 5,00 =$ Kategori tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tinggi atau baik dimiliki oleh variabel penelitian.

Deskripsi hasil kuesioner ini meliputi deskripsi data variabel-variabel kuesioner yang meliputi 3 variabel, yaitu : variabel pendapatan, variabel pengetahuan, variabel pemilihan layanan lembaga keuangan syariah. Rumus perhitungan menggunakan *Three Box Method* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = \{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)\} / 5$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Variabel Pendapatan dengan Pemilihan Layanan Keuangan Syariah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Tabiani mengemukakan bahwa pendapatan tampaknya memiliki peran penting dalam perilaku tabungan masyarakat.³⁹ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitiannya yang positif bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan, kemungkinan jumlah uang yang akan ditabung juga semakin meningkat. Pendapatan merupakan faktor yang paling utama yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya yang berhubungan dengan kredit. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Jika semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Ketika pendapatan yang semakin tinggi, maka memiliki sikap mudah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

2. Hubungan antara Variabel Pengetahuan dengan Pemilihan Layanan Keuangan Syariah

Xiao *et al* mengatakan pengetahuan dibagi menjadi dua yakni pengetahuan obyektif dan pengetahuan subyektif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan perilaku

³⁹ N. S. Mahdzan, dan S. Tabiani, *The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context. Transformations in Business & Economics*, Vol. 12, No 1 (28), (2013), hlm. 44. <https://www.transformations.knf.vu.lt/> diakses pada tanggal 05 Januari 2018.

keuangan kemudian berbeda dengan jenis tertentu dari pengetahuan (subyektif vs obyektif), dengan hasil pengetahuan subyektif yang lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan obyektif terhadap resiko pinjaman pribadi dan perilaku membayar.⁴⁰

Sardiana mengatakan kecerdasan finansial mempengaruhi preferensi konsumen dalam menggunakan produk atau jasa layanan keuangan.⁴¹ Dalam analisis lebih lanjut, tidak semua dimensi yang membentuk pembangunan kecerdasan keuangan yang akan mempengaruhi konsumen untuk menggunakan produk atau jasa seperti yang terlihat pada dimensi aplikasi yaitu kemampuan dan kepercayaan diri yang tidak signifikan mempengaruhi preferensi penggunaan layanan keuangan Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pembangunan kecerdasan finansial Islam, hanya dimensi pengetahuan yang secara signifikan mempengaruhi preferensi penggunaan layanan keuangan syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk

⁴⁰ J.J. Xiao, dan S.Y. Ahn, dan J. Serido, dan S. Shim, *Earlier Financial Literacy and Later Financial Behavior Of College Students. International Journal of Consumer Studies*, 2014, hlm. 1. <https://experts.umn.edu/> diakses pada tanggal 29 September 2017.

⁴¹ Sardiana, *The Impact of..*, hlm. 5.

memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Met. Analisis	Persamaan	Perbedaan	Var. Dependen	Var. Independen	Hasil
1.	Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015)	Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia	Anova	Literasi Keuangan	Jenis Kelamin	Literasi Keuangan	Jenis Kelamin	+
							Usia	+
				Tingkat Pendapatan	Usia		Tingkat Pendidikan	+
					Tingkat Pendidikan		Tingkat Pendapatan	+
2.	Nyoman Trisna Herawati (2015)	Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Path	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan	Pembelajaran Perguruan Tinggi	+
					Pembelajaran Perguruan Tinggi		Literasi Keuangan	+
3.	Anna Sardiana (2016)	<i>The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preferences</i>	<i>Regresi Logistik Biner</i>	Pemilihan Jasa Layanan Keuangan Islam	Kemampuan dan Kepercayaan	Pemilihan Jasa Layanan Keuangan Islam	Literasi Keuangan Syariah	+
				Pengetahuan			Pengetahuan	+

				Literasi Keuangan Syariah			Kemampuan dan Kepercayaan	-
4.	Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah (2016)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi	Regresi Linier Berganda	Literasi Keuangan	Keputusan Pengambilan Kredit	Keputusan Pengambilan Kredit	Usia	-
					Usia		Literasi Keuangan	+
					Pendapatan		Pendapatan	-
				Pendapatan	Pekerjaan		Pekerjaan	-
					Pendidikan		Pendidikan	-
5.	Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani (2013)	<i>The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Eploratory Study in The Malaysian Context</i>	Regresi Biner	Pendapatan	<i>Individual Saving</i>	<i>Individual Saving</i>	Pengambilan Risiko	+
							Pendapatan	+
				<i>Financial Literacy</i>	Pengambilan Risiko		Tingkat Pendidikan	+
					Tingkat Pendidikan		<i>Financial Literacy</i>	+
6.	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Korespondensi	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Attitude</i>	+
					<i>Financial Attitude</i>		<i>Financial Knowledge</i>	-
					<i>Parental</i>		<i>Parental Income</i>	-

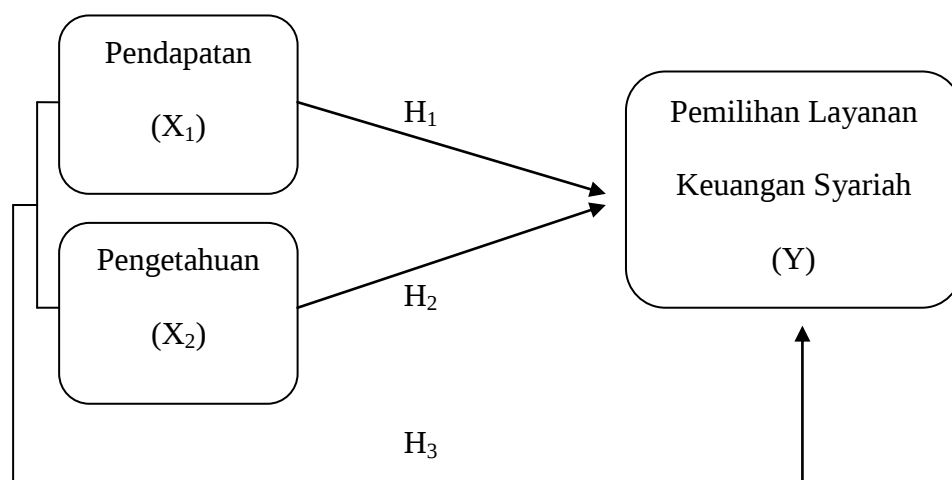
					<i>Income</i>			
7.	Rosyeni Rasyid (2012)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Regresi Linear Berganda	<i>Financial Literacy</i>	<i>Money Management</i>	<i>Spending dan Credit, Saving dan Investing literation</i>	<i>Financial Literacy</i>	+
					<i>Spending dan Credit, Saving dan Investing literation</i>		<i>Money Management</i>	-
8.	Muhamad Aris Sulistyono (2016)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah	Regresi Linear Berganda	Pengetahuan	Religiusitas	Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah	Pengetahuan	-
					Promosi		Religiusitas	+
				Tingkat Pendapatan	Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah		Promosi	+
					Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah		Tingkat Pendapatan	+

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan diatas, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.3

Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Terdapat pengaruh tingkat pendapatan (X₁) terhadap pemilihan jasa layanan keuangan syariah (Y), didukung teori yang dikemukakan oleh Tohar,⁴² serta didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsalitsa.⁴³
2. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan (X₂) terhadap pemilihan jasa layanan keuangan syariah (Y), didukung teori yang dikemukakan oleh

⁴² M. Tohar, *Membuka Usaha*., hlm. 19.

⁴³ Tsalitsa dan Rachmansyah, *Analisis Pengaruh*., hlm. 5.

Notoatmodjo,⁴⁴ serta didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herdjiono.⁴⁵

3. Terdapat pengaruh tingkat pendapatan (X_1) dan tingkat pengetahuan (X_2) terhadap pemilihan jasa layanan keuangan syariah (Y), didukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir,⁴⁶ serta didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyono.⁴⁷

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

1. H_0 : Tidak ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pendapatan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.
 H_a : Ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pendapatan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.
2. H_0 : Tidak ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.

⁴⁴ Notoatmodjo, *Metodologi...*, hlm. 143.

⁴⁵ Herdjiono dan Damanik, *Pengaruh Financial...*, hlm. 4.

⁴⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 12.

⁴⁷ Muhamad Aris Sulistyono, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas Fecondongcatur Yogyakarta)*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2016, hlm. 8-9. <https://dspace.uui.ac.id/> diakses pada tanggal 7 Mei 2018.

Ha: Ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.

3. H_0 : Tidak ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.

Ha: Ada kesesuaian (pengaruh) antara tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al-Mizan.